

**PEMBUDAYAAN NILAI RELIGIUS
DI SMA N 5 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Jurusan Tarbiyah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
PUTRI RYAN CAHYASARI
NIM. 1223301134**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

PEMBUDAYAAN NILAI RELIGIUS DI SMA N 5 PURWOKERTO

Putri Ryan Cahyasari
NIM. 1223301134

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Abstrak

Melihat fenomena sekarang, budaya religius semakin terkikis oleh globalisasi. Oleh karena itu, agama memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia maka agama haruslah dipelajari. Terlebih lagi untuk masa remaja yang mana kondisi kejiwaannya sedang mengalami kegoncangan, maka agama sangatlah dibutuhkan melalui budaya religius.

Pembudayaan nilai religius yang penulis teliti yakni di SMA N 5 Purwokerto. Di sekolah tersebut penulis mendapatkan berbagai macam kegiatan religius yang mencerminkan nilai-nilai budaya religius seperti nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, serta nilai amanah dan ikhlas. Kegiatan-kegiatan tersebut yakni pembiasaan sholat duhur berjamaah, pembiasaan sholat Jum'at, penghafalan asmaul husna pada jam pertama setiap akan memulai pelajaran, pembiasaan bersalaman pagi, serta pengajian ahad pagi. Untuk membudayakan nilai-nilai religius di SMA N 5 Purwokerto, penulis mendapatkan berbagai macam metode yang dilakukannya yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode memberi nasihat, metode perhatian, serta metode hukuman.

Penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan langsung artinya langsung datang kelokasi penelitian. Objek penelitiannya adalah pembudayaan nilai religius sedangkan subjek penelitiannya adalah guru agama Islam dan peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi, sedangkan metode penelitian adalah deskriptif kualitatif melalui 4 tahapan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pembudayaan Nilai Religius Di SMA N 5 Purwokerto, sudah membudayakan nilai-nilai religius dengan baik dibuktikan dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Kata Kunci: *Budaya Religius, Remaja*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II PEMBUDAYAAN NILAI RELIGIUS DAN PERKEMBANGAN	
KARAKTER USIA REMAJA	
A. Pembudayaan Nilai	13
1. Konsep Pembudayaan	13
a. Pengertian Pembudayaan	13

b. Proses Pembudayaan	13
2. Konsep Nilai	15
a. Pengertian Nilai	15
b. Ciri-Ciri Nilai	16
c. Macam-Macam Nilai	17
3. Proses Pembentukan Nilai	19
B. Budaya Religius.....	20
1. Pengertian Budaya Religius.....	20
2. Nilai-Nilai Budaya Religius	23
3. Metode Pembudayaan Nilai Religius	29
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Budaya Religius.....	32
C. Perkembangan Karakter Usia Remaja.....	34
1. Pengertian dan Karakteristik Usia Remaja.....	34
2. Perkembangan Pada Fase Usia Remaja.....	35
3. Perkembangan Keagamaan Pada Usia Remaja	38
D. Metode Pembudayaan Nilai Religius Untuk Masa Remaja	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Sumber Data	48
C. Teknik Pengumpulan Data	49
D. Teknik Analisis Data	50
BAB IV PEMBUDAYAAN NILAI RELIGIUS DI SMA N 5 PURWOKERTO	

A.	Gambaran Umum SMA N 5 Purwokerto	53
1.	Letak Geografis	53
2.	Sejarah Berdiri	53
3.	Visi dan Misi	55
4.	Keadaan Guru dan Peserta Didik	57
5.	Sarana dan Prasarana	60
B.	Nilai-Nilai Budaya Religius di SMA N 5 Purwokerto.....	61
C.	Metode Pembudayaan Nilai Religius di SMA N 5 Purwokerto	69
 BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	78
B.	Saran-saran.....	79
C.	Penutup	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN–LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan suatu kepercayaan atau anutan yang diikuti oleh manusia sehingga agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama dapat menjadikan kehidupan manusia yang bermakna, tenang, dan bermartabat. Disisi lain, budaya religius merupakan bagian dari agama yang harus dilaksanakan. Melihat fenomena sekarang, budaya religius semakin terkikis oleh globalisasi. Oleh karena itu, agama memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia maka agama haruslah dipelajari. Pendidikan agama di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat merupakan suatu cara yang dapat ditempuh untuk mempelajari agama.

Menurut Abdul Halim Fathoni sebagaimana dikutip oleh M. Fathurrohman dalam bukunya bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu

masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.¹

Dari pendidikan tersebutlah maka diharapkan manusia akan menjadi sosok yang baik dalam perkembangannya. Namun, pada faktanya saat ini pendidikan sedikit terkikis oleh efek negatif dari globalisasi yang terjadi pada rentan usia remaja. Merbaknya isu-isu moral dikalangan remaja seperti penggunaan narkoba, tawuran pelajar, pornografi, merusak milik orang, merampas, menipu, mencari bocoran soal ujian, pelacuran, perjudian, pembunuhan dan lain sebagainya sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat dianggap sebagai persoalan yang sederhana. Kondisi seperti ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua serta para guru, karena pelaku beserta korbannya adalah para remaja, terutama para pelajar dan mahasiswa. Kejahatan dan kenakalan remaja tidak dapat dilepaskan dari konteks kondisi sosial zamannya. Sebab setiap periode sifatnya khas, dan memberikan jenis tantangan khusus kepada generasi mudanya. Sehingga anak-anak muda ini mereaksi dengan cara yang khas pula terhadap stimuli sosial yang ada.²

Pada masa-masa SMA perilaku keberagamaan siswa dapat mengalami kemerosotan atau penurunan akibat dari pergaulan di lingkungan sekolah ataupun luar sekolah. Perilaku keberagamaan yang di maksud di sini adalah

¹Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 4.

² Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Offset, 1992), hlm. 101.

tingkah laku, perbuatan dan sikap seseorang atas pengakuan dirinya dengan hal-hal yang di syariatkan oleh Allah SWT dalam beribadah kepadaNya. Sedangkan pada faktanya saat ini banyak terjadi kasus kemerosotan perilaku keberagamaan. Kepercayaan kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. Penghayatan rohaniahnya cenderung skeptis (was-was) sehingga muncul keengganan dan kemalasan untuk melakukan berbagai kegiatan ritual (seperti ibadah salat) yang selama ini dilakukannya dengan penuh kepatuhan. Kegoncangan dalam keagamaan ini mungkin muncul karena disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan matangnya organ seks, yang mendorong remaja untuk memenuhi kebutuhan tersebut namun di sisi lain remaja tersebut mengetahui bahwa perbuatannya itu dilarang oleh agama. Keadaan ini telah menggugah kesadaran bersama terhadap perlunya memperkuat kembali tradisi religius dalam pendidikan. Seperti halnya yang dikatakan oleh Asmaun Sahlan dalam bukunya bahwa budaya religius sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.³

³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 77.

Menurut M. Fathurrohman dalam bukunya bahwa nilai religius merupakan dasar pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius maka budaya religius tidak akan terbentuk.⁴ Nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantap dan kuat di lembaga pendidikan tersebut. Disamping itu, penanaman nilai religius ini penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh civitas akademika yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, juga supaya tertanam dalam diri tenaga kependidikan bahwa melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah. Macam-macam nilai religius menurut M. Fathurrohman ialah nilai ibadah, nilai ruhul jihad atau nilai yang mendorong manusia untuk berjuang dengan sungguh-sungguh, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, serta nilai amanah dan ikhlas.⁵

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 14 Maret 2016, dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber yakni guru agama Islam SMA N 5 Purwokerto yaitu Ibu Mu'miati, diperoleh informasi bahwa SMA N 5 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang terlibat dalam pembudayaan nilai-nilai religius di sekolah. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa sekolah ini berupaya untuk ikut serta dalam membentuk siswa yang taqwa, cerdas, dan berakhlakul karimah.

⁴ M. Fathurrohman, *Budaya Religius...*, hlm. 52.

⁵ *Ibid*, hlm. 59.

Pembudayaan nilai-nilai religius di SMA N 5 Purwokerto yang dapat penulis amati adalah berbagai macam kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan oleh peserta didik sesuai dengan agama mereka masing-masing. Untuk peserta didik yang beragama Islam kegiatan religius yang rutin dilaksanakan adalah pengajian ahad pagi, sholat duhur berjamaah, pembiasaan bersalaman pagi, serta penghafalan asmaul husna sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pembudayaan nilai religius di SMA 5 Purwokerto.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalah pahaman, maka perlu kiranya penulis memberi pengertian yang terkait dengan penelitian yang penulis laksanakan, yaitu:

1. Pembudayaan

Pembudayaan merupakan proses untuk membudayakan. Budaya itu sendiri menurut Elly M. Setiadi dkk adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*, yakni sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam.⁷ Jadi, pembudayaan

⁶ Hasil wawancara penulis dengan guru agama di SMA N 5 Purwokerto pada tanggal 14 Maret 2016.

⁷ Elly M. Setiadi dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 27.

merupakan segala proses daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam lingkungan sekitar.

2. Nilai Religius

Menurut Asmaun Sahlan dalam bukunya bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁸

3. Pembudayaan Nilai Religius

Budaya religius di lembaga pendidikan merupakan budaya yang tercipta dari pembiasaan suasana religius yang berlangsung lama dan terus menerus bahkan sampai muncul kesadaran dari semua anggota lembaga pendidikan untuk melakukan nilai religius itu.⁹ Selain itu, juga supaya tertanam dalam diri tenaga kependidikan bahwa melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah. Macam-macam nilai religius menurut M. Fathurrohman ialah nilai ibadah, nilai ruhul jihad atau nilai yang mendorong manusia untuk berjuang dengan sungguh-sungguh, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, serta nilai amanah dan ikhlas.¹⁰

⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius...*, hlm. 69.

⁹ M. Fathurrohman, *Budaya Religius...*, hlm. 104.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 59.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah “Bagaimana Pembudayaan Nilai Religius Di SMA N 5 Purwokerto?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pembudayaan nilai religius di SMA N 5 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan gambaran tentang pembudayaan nilai religius di tingkat SMA sederajat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
- b. Sebagai acuan bagi masyarakat dan sekolah lain tentang pembudayaan nilai religius di tingkat SMA sederajat.
- c. Menambah kekayaan intelektual bagi penulis dan menambah bahan pustaka bagi IAIN berupa hasil penelitian pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini.

M. Fathurrohman menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* bahwa religius biasa diartikan dengan kata agama. Namun menurut Madjid sebagaimana dikutip M. Fathurrohman, agama bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Agama dengan kata lain meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur, atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.¹¹

Sedangkan budaya religius di sekolah menurut Asmaun Sahlan dalam bukunya yang berjudul *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah* merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.

Budaya religius sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.¹² Selain itu, juga supaya tertanam dalam diri tenaga kependidikan bahwa melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada

¹¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius...*, hlm. 49.

¹² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius...*, hlm. 77.

peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah. Macam-macam nilai religius menurut M. Fathurrohman ialah nilai ibadah, nilai ruhuul jihad atau nilai yang mendorong manusia untuk berjuang dengan sungguh-sungguh, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, serta nilai amanah dan ikhlas.¹³ Pembudayaan nilai-nilai agama dalam komunitas sekolah seharusnya menjadi “*core*” atau inti dari kebijakan sekolah. Disamping sebagai wujud pembudayaan nilai religius juga dalam rangka meningkatkan animo masyarakat terhadap sekolah.¹⁴ Untuk dapat menjalankan pembudayaan nilai religius diperlukan metode pendidikan yakni metode pendidikan keteladanan, adat kebiasaan, nasihat, perhatian, serta hukuman.¹⁵ Yang mana keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Selain itu di ikuti dengan metode pembiasaan, metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada seorang anak atau peserta didik. Metode yang cukup berhasil pula dalam pembentukan akidah peserta didik dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial, adalah dengan petunjuk dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat melalui metode memberi nasihat. Sembari memberi nasihat, guru juga dapat menerapkan metode perhatian yang mana metode perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti

¹³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius...*, hlm. 59.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 113.

¹⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 142

perkembangan aspek akidah dan moral peserta didik, mengawasi serta memperhatikan kesiapan mental dan sosial peserta didik.

Selain penelaahan terhadap buku referensi, penulis juga melakukan penelaahan terhadap hasil-hasil penelitian yang ada.

Skripsi Saudari Asih Sulistiyaningrum (2015) yang berjudul “Pembiasaan Perilaku Keberagamaan Siswa Di MAN 2 Banjarnegara”. Skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti, persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian tentang perilaku keberagamaan atau religius, perbedaannya penelitian tersebut dilakukan di sekolah khusus agama Islam, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yakni di sekolah umum.

Skripsi Saudara Drajat Mulyono (2009) yang berjudul “Implementasi Tradisi Religius Di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto”. Skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti, persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian tentang tradisi religius, perbedaannya penelitian tersebut dilakukan di sekolah khusus agama Islam, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yakni di sekolah umum.

Skripsi Saudari Laili Rahmawati (2015) yang berjudul “Penanaman Budaya Religius Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas”. Skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti, persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian tentang budaya religius, perbedaannya penelitian tersebut dilakukan pada

jenjang sekolah dasar, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yakni pada jenjang sekolah menengah atas.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini maka pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian isi, serta bagian terakhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, serta daftar isi.

Pada bagian isi terdiri dari V BAB. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing BAB disusun sebagai berikut:

BAB I, berisi pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II, berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan objek formal penelitian sesuai dengan judul skripsi. Penulis membagi menjadi tiga sub bab, yaitu sub bab pertama berisi tentang pembudayaan nilai religius yang meliputi pengertian budaya religius, nilai-nilai budaya religious, metode pembudayaan nilai religius. Sub bab kedua berisi tentang perkembangan karakter usia remaja yang meliputi pengertian dan karakteristik masa remaja, perkembangan pada fase usia remaja, perkembangan keagamaan pada usia remaja. Sub bab ketiga berisi tentang metode pembudayaan nilai religius untuk masa remaja.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, berisi tentang paparan penulis tentang pembudayaan nilai religius di SMA N 5 Purwokerto. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum SMA N 5 Purwokerto meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, keadaan guru dan peserta didik, serta sarana dan prasarana. Bagian ke dua berisi tentang nilai-nilai budaya religius di SMA N 5 Purwokerto. Bagian ke tiga berisi tentang metode pembudayaan nilai religius di SMA N 5 Purwokerto.

BAB V, berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Pada bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Budaya religius merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sebagai rutinitas sehari-hari di lingkungannya. Budaya religius mempunyai nilai-nilai yang disebut dengan nilai religius. Macam-macam nilai religius yakni nilai ibadah, nilai ruhul jihad atau nilai yang mendorong manusia untuk berjuang dengan sungguh-sungguh, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, serta nilai amanah dan ikhlas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan berkaitan dengan pembudayaan nilai religius di SMA N 5 Purwokerto, maka dapat disimpulkan bahwa pembudayaan nilai religius di SMA N 5 Purwokerto dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan religius seperti pembiasaan sholat duhur berjamaah, pembiasaan sholat Jum'at, menghafal asmaul husna sebelum memulai pelajaran, pembiasaan bersalaman pagi, serta pengajian ahad pagi. Dalam pembudayaannya di SMA N 5 Purwokerto menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode memberi nasihat, metode perhatian, serta metode hukuman yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

B. Saran-saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembudayaan nilai religius di SMA N 5 Purwokerto, perkenankan penulis memberikan masukan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya mengadakan kegiatan religius yang lebih banyak lagi dari yang sudah ada supaya pembudayaan nilai religius di SMA N 5 Purwokerto semakin baik.
2. Hendaknya sarana dan prasarana untuk pembudayaan nilai religius lebih diperbaiki lagi supaya peserta didik maupun guru lebih maksimal dalam pembudayaan nilai religius.
3. Dorong kembali semua guru maupun karyawan supaya lebih memberikan teladan dalam membudayakan nilai religius.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbi 'alamin, penulis haturkan rasa syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pembudayaan Nilai Religius di SMA N 5 Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat sederhana dan jauh dari kata sempurna, karena itu penulis mengharapkan masukan dan saran untuk perbaikan dan peningkatan di masa mendatang. Demikian pula kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT berkenan membalas amal baik mereka dengan sebaik-baik balasan.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi, maupun bagi pembaca secara umum.

Billahi taufiq walhidayah, wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 26 Juli 2016

Penulis



Putri Ryan Cahyasari
NIM.1223301134



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Ash-Shawwaf, Muhammad Syarif. 2003. *ABG Islami*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Asy-Syalhub, Fu'ad bin Abdul Aziz. 2014. *Begini Seharusnya Menjadi Guru*. Jakarta: Darul Haq.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia
- Geldard, Kathryn dan David Geldard. 2011. *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. 1992. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Offset.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating For Character*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Rafiek. 2014. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: Stain Press.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.

- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Setiadi, Elly M. dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sunarto dan Agung Hartono. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Putri Ryan Cahyasari
2. NIM : 1223301134
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 10 Mei 1993
4. Alamat Rumah : Susukan Rt 2/7, Susukan, Banjarnegara
5. Nama Ayah : Yoyo Achmad Nuroso
6. Nama Ibu : Rini Novitasari

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Mekar Peni : 1998-1999
2. SD N 3 Susukan : 1999-2005
3. SMP N 1 Susukan : 2005-2008
4. SMK N 1 Banyumas : 2008-2011
5. IAIN Purwokerto : Lulus teori tahun 2016

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

Purwokerto, 26 Juli 2016

Penulis



Putri Ryan Cahyasari
NIM.1223301134